

Analisis Penyebab Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan

Annisa Ulfadila¹, Dewi Agustina²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU, Medan, Indonesia
Email: annisaiulfadila2002@gmail.com

Abstrak

Antenatal Care merupakan pemeriksaan rutin yang harus dilakukan oleh ibu hamil dari mulai terdeteksi adanya kehamilan sampai menjelang masa persalinan. Pemeriksaan Antenatal Care dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti Dokter, Bidan dan Puskesmas. Puskesmas Bestari Medan melakukan pemeriksaan Antenatal Care pada ibu hamil namun masih terdapat permasalahan tentang rendahnya ibu hamil yang datang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab rendahnya kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bestari Medan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan 8 informan yaitu 1 Bidan Pemegang Program KIA, 1 pembina Bidan Puskesmas, 3 ibu hamil dan 3 ibu yang memiliki balita. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bestari pada bulan Februari hingga Juli 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bestari dikarenakan ibu hamil lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilan langsung ke Dokter Spesialis Obgyn karena alat pemeriksaan kehamilan kurang lengkap, tidak tersedianya alat USG di Puskesmas tersebut. Dan juga dikarenakan faktor lingkungan, lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Bestari dekat dengan kota sehingga membuat masyarakat lebih memilih langsung berobat ke Dokter dari pada Puskesmas.

Kata Kunci : *Analisis, Antenatal Care, Ibu Hamil*

Abstract

Antenatal Care is a routine examination that must be carried out by pregnant women from the time the pregnancy is detected until the time of delivery. Antenatal Care examinations can be carried out in health facilities such as doctors, midwives and health centers. The Bestari Medan Health Center conducts Antenatal Care examinations for pregnant women but there are still problems regarding the low number of pregnant women who come to visit to carry out Antenatal Care examinations. The purpose of this study was to find out the causes of the low number of antenatal care visits at the Bestari Medan Health Center. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained from in-depth interviews with 8 informants, namely 1 MCH Program Midwife, 1 Health Center Midwife supervisor, 3 pregnant women and 3 mothers with toddlers. The research was conducted at the Bestari Health Center from February to July 2023. The results of this study indicate that the cause of the low number of Antenatal Care visits at the Bestari Health Center is because pregnant women prefer to do prenatal checks directly to the Obgyn Specialist because the pregnancy examination tools are incomplete, and there is

no ultrasound device available. at the Health Center. And also due to environmental factors, the environment in the working area of the Bestari Health Center is close to the city so that people prefer to go directly to the doctor for treatment rather than the health center.

Keywords : *Analysis, Antenatal Care, Pregnant Mother*

PENDAHULUAN

Antenatal Care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum waktu melahirkan, yang dimana pemeriksaan ini membawa dampak positif bagi ibu hamil dan bagi bayinya seperti membangun hubungan kepercayaan antara ibu dengan bayi, mendeteksi beberapa hal yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Tujuan ANC adalah mempersiapkan ibu dan anak dengan sebaik-baiknya, baik fisik maupun mental, serta menyelamatkan mereka selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga kondisi ibu dan anak saat melahirkan sehat jasmani dan rohani serta normal (Harfiani et al., 2019). Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil yang sesuai standar minimal melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali selama masa kehamilan yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama (usia hamil 0-12 minggu), 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua (usia hamil 12-24 minggu) dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga (usia hamil 24 minggu hingga masa persalinan) (Depkes, 2022).

Sampai saat ini masih ada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care selama masa kehamilannya. Ibu yang jarang melakukan kunjungan ANC selama masa kehamilannya mempunyai resiko BBLR (bayi berat lahir rendah) lebih tinggi daripada ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC selama masa kehamilannya. Dan juga terdapat dampak tidak dilakukannya pemeriksaan ANC pada ibu hamil membawa tanda-tanda bahaya pada kehamilan tidak terdeteksi seperti perdarahan pada persalinan, kelahiran prematur yang tidak terdeteksi, kelainan bentuk panggul atau kelainan tulang belakang (Dewanggayastuti, 2022).

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa Sumatera Utara termasuk 5 besar provinsi di Indonesia yang paling tinggi untuk distribusi ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan dan mengalami komplikasi selama masa kehamilan (SDKI, 2017). Penyebab rendahnya ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan, status pekerjaan dan dukungan suami. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terdapat 8 informan yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu Bidan Pemegang Program KIA, 1 Informan utama yaitu Bidan Puskesmas dan 6 Informan pendukung yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Penyebab rendahnya kunjungan ANC pada Puskesmas Bestari Medan disebabkan karena lingkungan di wilayah Puskesmas Bestari mayoritas cina sehingga lebih memilih untuk memeriksakan kehamilannya langsung ke Dokter Spesialis, status pekerjaan ibu yang membuat ibu tidak sempat datang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas dan faktor lingkungan Puskesmas yang berada di daerah perkotaan dan perkantoran. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait “ Analisis Penyebab Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan”.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Satu informan kunci yaitu Bidan Pemegang Program KIA, satu informan utama yaitu Bidan Puskesmas

dan enam Informan pendukung yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang dimana informan dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Juli 2023 di Puskesmas Bestari Medan. Instrumen pada penelitian ini panduan wawancara atau kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan secara lebih dalam kepada narasumber, alat tulis atau notes, alat rekam suara, serta kamera sebagai alat potret dokumentasi gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bestari

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dari Bidan Pemegang Program KB dan Bidan di Puskesmas Bestari bahwasanya untuk jumlah kunjungan ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari masih terbilang sangat rendah yaitu per bulannya sekitar 20 ibu hamil dan setahunnya sekitar 80 ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Berikut penuturan hasil wawancara dengan informan.

“Untuk kunjungan ibu hamil yang datang kesini masih rendah sekitar 30 ibu hamil yang datang berkunjung”(I1)

“Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari per tahunnya masih tergolong rendah yaitu sekitar 80 ibu hamil” (I2)

Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil. Antenatal Care merupakan pemeriksaan rutin yang harus dilakukan oleh ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan, untuk melihat dan memantau perkembangan janin, pemantauan kesehatan fisik, dan mempersiapkan ibu untuk proses persalinan. Pemeriksaan Antenatal Care dilakukan pada fasilitas kesehatan seperti Bidan, Dokter, dan di Puskesmas. Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bestari terbilang sangat rendah setiap bulannya paling banyak sekitar 30 ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian langsung ke Puskesmas Bestari Medan bahwasanya memang benar untuk ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Bestari masih sedikit. Rata-rata kunjungan ibu hamil yang datang per harinya untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care paling banyak sekitar 3 ibu hamil dan pernah terdapat bahwa hanya 1 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bestari Medan.

Penyebab Kurangnya Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bestari

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya penyebab rendahnya kunjungan ibu hamil di puskesmas bestari dikarenakan status ibu bekerja kemudian masih minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, status ekonomi juga mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan dan yang terakhir karena faktor lingkungan di puskesmas bestari yang mayoritas cina mengakibatkan mereka lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilan secara langsung ke Dokter Obygyn daripada ke puskesmas. Berikut penuturan wawancara dengan informan:

“Salah satunya karna ibu nya bekerja tidak sempat datang ke Puskesmas, hal yang lain minimnya pengetahuan masyarakat juga untuk datang ke Puskesmas, kemudian Salah satu faktornya tadi itu lingkungan, KTP nya tidak sesuai dengan alamat Puskesmas ini, kemudian pendidikan juga termasuk Kalau berdasarkan pendidikan ada juga karena ada juga yang SMP. Ekonomi juga mempengaruhi, Dukungan suami juga mempengaruhi pada ibu hamil dengan salah satunya dimenemanila dia untuk datang ke puskesmas terkadang ada juga yang sendiri juga dia datang ke puskesmas, Kalau di Puskesmas ini makanya rendah ibu hamil karena lingkungan juga termasuk,

di wilayah kita ini kan rata-rata mayoritas cina jadi minat mereka untuk datang ke Puskesmas ini rendah mereka lebih memilih ke Dokter untuk berobat ataupun periksa kehamilan jadi karena itu juga sasaran kami rendah karena lebih memilih ke Dokter” (I 1)

Penyebab rendahnya ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bestari disebabkan oleh faktor :

1. Status Pekerjaan Ibu , Ibu hamil dengan status bekerja akan sulit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan waktu bekerjanya yang dimulai dari pagi hingga sore hari. Ibu hamil yang bekerja sering kali lupa memperhatikan kesehatannya dikarenakan tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja berbeda pada ibu hamil yang yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan(Hastutik, 2020). Tetapi ibu yang bekerja masih memperhatikan kesehatan bayi nya dengan melakukan kunjungan ANC ke Praktik Dokter Spesialis Obygn secara langsung ketika setelah selesai bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah (2019), ibu hamil yang bekerja masih bisa melakukan pemeriksaan kehamilan disebabkan karena ibu telah meminta ijin di tempat bekerja atau jadwal bekerja ibu yang tidak mengharuskan dari pagi hingga sore hari dan juga ibu hamil bisa melakukan pemeriksaan kehamilan langsung ke praktik Dokter Spesialis Obygn sehabis pulang kerja (Inayah & Fitriahadi, 2019).

2. Lingkungan, Lingkungan di wilayah Puskesmas Bestari berada di perkotaan dan dengan mayoritas penduduk cina yang dimana rata-rata penduduk di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Bestari sudah memiliki pengetahuan yang tinggi akan pentingnya kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kesehatan sehingga mereka lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilan secara langsung ke Dokter Spesialis Obygn dan berobat langsung ke rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Darmayanti (2019) ibu hamil yang tinggal di lingkungan dengan fasilitas pelayanan kesehatan baik akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan maternal yang baik dibandingkan tinggal di lingkungan dengan fasilitas yang buruk. Semakin semakin baik kondisi permukiman dan lingkungan maka pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal akan dilaksanakan secara keberlanjutan (Darmayanti Ika, 2019).

3. Pengetahuan, Pada ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan luas dapat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan Pengetahuan yang baik merupakan salah satu alasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap tetapi terjadi kebalikannya ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil tidak lengkap (Sahasika & Puspitasari, 2023)

Pengetahuan ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari memiliki pengetahuan yang baik dan ada yang memiliki pengetahuan yang rendah. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan guna untuk menjaga kesehatan janin yang dikandungnya sedangkan pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah maka tidak akan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang menjadikan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan maka si ibu akan mengetahui manfaat dan tujuan melakukan pemeriksaan ANC dan juga menanggapi pemeriksaan kehamilan bukan suatu kewajiban tetapi merupakan suatu kebutuhan untuk kehamilannya.

4. Pendidikan, Tingkat pendidikan merupakan jenjang terakhir yang ditempuh oleh seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi atau luas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Bestari berpendidikan beragam yaitu (SMP, SMA-S1). Ketika peneliti sedang melakukan penelitian tidak di dapatkan bahwasanya informan yang berpendidikan SMP, pendidikan terakhir pada informan yang peneliti wawancarai sudah berpendidikan tinggi yaitu dengan pendidikan terakhir SMA. Untuk tingkat pendidikan ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari menurut peneliti sudah termasuk berpendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Dwi Yanti (2019) bahwasanya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tinggi pada ibu hamil dengan kunjungan ANC. Ibu hamil yang berpendidikan SMA-S1 seluruhnya patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki ibu mempengaruhi ibu untuk mencari tahu, mengerti, mendapat dan menerima informasi tentang pentingnya kunjungan ANC yang dimana semua itu bermanfaat bagi kesehatan ibu dan juga janin di kandungannya (Yanti et al., 2021).

Tujuan Dari Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bestari

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan bahwasanya seluruh informan sudah mengetahui dengan benar tujuan dari pemeriksaan ANC selama masa kehamilan. Tujuan dari pemeriksaan ANC yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan ibu dan juga janin yang sedang dikandung oleh si ibu, mengetahui kesehatan ibu dan anaknya dan juga untuk mempersiapkan ibu hamil untuk persalinannya nanti, dan mencegah ibu agar tidak terjadinya gangguan pada kehamilan yang dapat membahayakan bagi ibu dan juga kandungannya. Berikut penuturan wawancara dengan informan:

“Kita mengetahui apakah HB nya rendah atau tidak , baru tensinya kasih konseling juga kepada ibu hamilnya juga apa yang kurang waktu kita lakukan pemeriksaan pada pasien. Contoh HB nya kurang kita arahkan dia supaya naik zat besinya kita arahkan kasih Fe atau kasih kosneling tentang gizi” (I 1)

“Tujuan ANC ini untuk mengetahui kan banyak tujuannya untuk mengetahui perkembangan janinnya, mengetahui kesehatan ibu dan anaknya dan untuk mempersiapkan untuk persalinannya nanti” (I 2)

Berdasarkan hasil wawancara diatas semua ibu hamil sudah mengetahui tujuan dari pemeriksaan ANC selama masa kehamilan yaitu untuk memantau perkembangan janin di dalam kandungan selama masa kehamilan. Selain bertujuan untuk memantau perkembangan janin pemeriksaan ANC juga bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu, mempersiapkan ibu terhadap persalinan yang akan di jalannya, mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif. Dan tujuan dilakukannya pemeriksaan ANC pada ibu hamil juga dapat mencegah terjadinya beberapa resiko yang bisa terjadi pada ibu maupun bayi selama kehamilan.

Tujuan dari pemeriksaan Antenatal Care pada ibu hamil untuk memantau perkembangan janin di dalam kandungan dan memastikan kesehatan pada ibu, mengetahui tidak terjadinya komplikasi kehamilan sejak dini, mempersiapkan ibu untuk proses persalinan yang aman dan untuk menurunkan jumlah kematian pada ibu (Kemenkes, 2020).

Standar Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bestari

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Pemegang Program KIA dan Bidan Puskesmas Bestari bahwasanya standar pelayanan ANC di Puskesmas Bestari sudah sesuai standar, dilakukan tes HIV-AIDS pada ibu hamil guna untuk menjaga kesehatan pada ibu hamil. Dan juga dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk

mengetahui keadaan kesehatan pada ibu hamil. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Sudah, sudah sesuai standar pelayanan juga sudah sesuai standar, pemeriksaan HIV-AIDS tiper-edinasi itu ya sudah sesuai, sudah sesuai 10T dianya” (I 1).

“Standar pelayanannya itu biasanya kita itu pemeriksaan ANC, pemeriksaan ANC ya terdiri dari ee pemeriksaan ibu hamilnya dari pemeriksaan fisik ataupun pemeriksaan abdomennya ya pemeriksaan obstretiknya kemudian pemeriksaan laboraturium, kita akan merujuk ke laboraturium sederhana di puskesmas setiap ibu hamil harus pemeriksaan laboraturium disertakan” (I 2).

Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas Bestari kepada ibu hamil sudah sesuai standar Antenatal Care yaitu 10 T yaitu: timbang berat badan, ukur tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi fundus uteri (TFU), pengukuran persentasi janin & detak jantung janin, pemberain imunisasi TT, pemberain tablet tambah darah, pemeriksaan laboraturium, tatalaksana/penanganan kasus dan temu wicara (konseling).

“Pelayanan sudah baik seperti ukur berat badan, ukur tensi, ukur lingkaran juga tapi itu tadi la dek, di puskesmas ini tidak memberikan suntik pada ibu hamil saya lupa apa nama suntiknya tetapi itu memang untuk ibu hamil” (I 5).

Pada wawancara dengan informan ibu hamil, dikatakan oleh informan tersebut untuk pelayanan ANC di Puskesmas Bestari sudah baik tetapi ibu hamil tersebut merasa kurang puas dikarenakan dia tidak mendapat suntik vitamin oleh tenaga medis di Puskesmas Bestari. Akan tetapi Tetapi untuk keseluruhan pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis sudah sesuai standar pelayanan ANC dan untuk informasi yang diberikan oleh tenaga medis di puskesmas tersebut juga bagus dan dapat menambah ilmu dan informasi bagi ibu hamil untuk tahu bagaimana cara menjaga kehamilan.

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang diberikan terbaik kepada pasien. Standar Standar mutu pelayanan antenatal care yang diberikan kepada ibu pada saat hamil yaitu timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur lingkaran lengan atas (LiLA), ukur tinggi rahim, hitung denyut jantung janin, tentukan presentasi janin untuk memperkirakan usia kehamilan dan kesehatan janin serta juga memberikan imunisasi TT, minum tablet besi serta pemeriksaan lab (rutin dan khusus), penatalaksanaan kasus dan wawancara efektif. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan terhadap ibu hamil untuk mencegah terjadinya masalah yang kurang baik bagi ibu maupun janin (Liana, S.S.T., 2019).

Keteraturan Jadwal kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bestari

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidang Pemegang Program KIA dan Bidan pada Puskesmas Bestari bahwasanya ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari melakukan pemeriksaan minimal 4-6 kali selama masa kehamilan yang dimana pemeriksaan tersebut sudah sesuai dengan standar pada ibu hamil. Berikut wawancara dengan informan:

“Kalau sesuai standar dia 4 kali, biasanya lebih 4 kali ibu datang, Pengetahuan ibu hamil ada yang tinggi ada yang engga” (I 1).

“Minimal 6 kali selama kehamilan Trimester pertama diharapkan 2 kali, semester kedua 2 kali dan semester ketiga 2 kali kunjungan” (I 2).

Untuk ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari sudah teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Pada ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya sebulan sekali hal tersebut menunjukkan bahwa si ibu tersebut peduli dengan terhadap kondisi kesehatan ibu maupun bayi, dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi akan selalu melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan pada ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4

kali hal tersebut dapat memberikan bahaya bagi ibu maupun bayi. Ketidak patuhan ibu dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Nengah Yunariasih, 2022 bahwasanya pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian dan penanganan resiko pada kehamilan. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko yang sangat tinggi dengan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Ketidak patuhan ibu melakukan pemeriksaan ANC menyebabkan berbagai macam resiko yang dapat terjadi selama kehamilan hal tersebut dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu (Ni Nengah Yunariasih et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bestari Medan tentang penyebab rendahnya kunjungan Antenatal Care, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Jumlah kunjungan antenatal care di puskesmas bestari terbilang masih sangat rendah, yang dimana jumlah kunjungan antenatal care per bulannya maksimal 20 ibu hamil yang datang melakukan kunjungan antenatal care; 2) Penyebab rendahnya kunjungan antenatal care di Puskesmas Bestari disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, lingkungan, status pekerjaan dan dukungan dari keluarga & suami. Dari semua faktor tersebut yang merupakan penyebab rendahnya kunjungan ANC di puskesmas bestari yaitu faktor lingkungan, yang dimana wilayah kerja Puskesmas Bestari berada di wilayah perkotaan sehingga masyarakat dan ibu hamil lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilan ke Dokter Spesialis Obgyn dari pada ke Puskesmas Bestari karena pada Puskesmas Bestari tidak tersedianya alat pemeriksaan USG; 3) Pada tujuan antenatal care semua ibu hamil mengetahui apa-apa saja tujuan serta manfaat dari pemeriksaan antenatal care dan bahaya jika tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, baik bahaya baik diri ibu maupun bagi janin; 4) Standar pelayanan antenatal care di Puskesmas Bestari sudah dilakukan sesuai standar pelayanan ANC (10T) yaitu: timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur lingkaran lengan atas (LiLa), ukur tinggi fundus uteri, ukur detak jantung janin, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, penanganan kasus dan konseling; 5) Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bestari semua sudah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemenkes yaitu 4-6 kali pemeriksaan selama masa kehamilan. Yaitu 2 kali pemeriksaan di Trimester 1, 2 kali kunjungan di Trimester 2, dan 2 kali kunjungan di Trimester 3. Yang dimana semua ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi tentang pentingnya menjaga kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4.
- Dewanggayastuti, komang I. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kesehatan Kemenkes Denpasar*, 15 (1)(antenatal care), 14.
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2019). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 501–508.

- <https://doi.org/10.30653/002.201944.234>
- Hastutik, N. K. S. E. P. (2020). Analisis Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Health*, 1, 8.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Kemendes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemendes RI. (2018). *Apa Tujuan ANC (Antenatal Care)*. 1–2.
- Liana, S.S.T., M. K. . (2019). *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandar Publishing.
- Ni Nengah Yunariasih, Putu dian prima kusuma dewi, & Indrie Lutfiana. (2022). Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dengan Pendekatan Kohort Study Di Puskesmas Banjar I. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.137>
- Sahasika, H. A., & Puspitasari, N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik. *Repotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 951–958.
- SDKI. (2017). *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak*.
- Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106>